BAB III

GAMBARAN UMUM TAREKAT SHIDDIQIYYAH

A. Sejarah Tarekat Shiddiqiyyah

Tarekat berasal dari bahasa Arab yakni *thoriqoh* yang artinya jalan, keadaan, aliran dalam garis sesuatu. Sedangkan Shiddiqiyyah artinya adalah kebenaran yang mana Tarekat Shiddiqiyyah adalah jalan untuk mencapai kebenaran *ma'rifatulloh* dengan cara yang sebenar-benarnya. Saksi benarnya suatu tarekat satu-satunya ukuran adalah Al-Quran dan Hadits. Sebab Al-Quran diturunkan ke dunia ini disamping untuk menuntut manusia ke arah kebenaran juga untuk mengkoreksi seluruh faham, aliran tarekat, agama, dan lain-lain. Faham Shiddiqiyyah adalah faham tasawuf dimana orang-orang yang selalu menjaga kebersihan jiwanya. Jiwa yang harus dijaga dan dibersihkan dari sifat-sifat yang kotor, tercela, tidak terpuji sebagaimana perintah Rasulullah yang benar-benar harus dihayati dan diresapi dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Tarekat Shiddiqiyyah adalah salah satu dari sekian banyak tarekat yang berkembang di seluruh dunia. Tarekat Shiddiqiyyah berpusat di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur dan sudah menyebarluas di berbagai pulau seperti di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara serta berada di luar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam. Diceritakan bahwa tarekat ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. meski belum menggunakan nama Tarekat Shiddiqiyyah. Dalam

[1] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku Sejarah *Thoriqoh* Shiddiqiyyah, tarekat ini adalah sebab silsilahnya melalui Sayyidina Abu Bakar Shiddiq ra. dan banyak diyakini bahwa ajaran tarekat ini berasal dari gelar yang diberikan langsung Nabi Muhammad kepada sahabat Abu Bakar yaitu gelar ash-Shiddiq, ketika Rasulullah menceritakan pengalamannya saat melaksanakan perjalanan Isra' dan Mi'raj kepada penduduk Mekkah. Pada saat itu kafir Quraisy mendustakan peristiwa Isra' dan Mi'raj dan Abu Bakar orang yang pertama kali mempercayai peristiwa yang dialami Rasulullah.[2]

Pengembangan Tarekat Shiddiqiyyah dilakukan dan dipimpin oleh seorang Mursyid yaitu Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi putra keenam dari pasangan H. Abdul Mu'thi dan Nyai Nasichah. Beliau dilahirkan pada 28 Rabiul Akhir 1347 H atau bertepatan dengan tanggal 14 Oktober 1928 di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Beliau pernah menjadi santri di Pesantren Rejoso (Darul Ulum) selama enam tahun kemudian beliau berpindah ke Pesantren Bahrul Ulum di Tambak Beras Jombang. Selama di pesantren beliau lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menghafal Al-Quran dan menyempatkan mengaji kitab-kitab kepada para Kyai disana.[3]

Keterlibatan Kyai Muchtar dalam dunia tasawuf dimulai dari keikutsertaan beliau di dalam Tarekat Naqsabandiyah, Tarekat Qodiriyah dan Tarekat Akmaliyah. Setelah beliau mengikuti ketiga tarekat tersebut beliau bergabung dengan Tarekat Anfasiyah mengikuti jejak sang buyut yakni Kyai Zamroji. Selang

---

[2] Chairul Akhmad, "Sejarah Tarekat Shiddiqiyyah", http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/tasawuf/12/07/15/m77fn3-sejarah-tarekat-shiddiqiyyah-1, (Kamis, 30 Maret 2017, 20.28)

[3] Organisasi Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah Fase Pertama (Kelahiran Kembali Nama Thoriqoh Shiddiqiyyah)* (Jombang: Organisasi Jombang, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa bulan pada tahun 1951 beliau memutuskan untuk keluar dari tarekat tersebut dan merantau meninggalkan daerah kelahirannya ke daerah satu ke daerah lain dengan tujuan menemukan makna kehidupan yang hakiki. Di sela pengembaraannya beliau bertemu banyak ulama-ulama sufi, salah satunya ialah Syekh Syu'eb Jamali yang kemudian menjadi guru Kyai Muchtar. Di daerah Kaseman inilah Kyai Muchtar pertama kali dibai'at oleh Syekh Syu'eb dan masuk ke dalam Tarekat Kholwatiyyah. Tarekat ini yang selanjutnya berganti nama menjadi Tarekat Shiddiqiyyah yang dikembangkan oleh Kyai Muchtar yang berpusat di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang.[4]

Tarekat Kholwatiyyah sendiri didirikan oleh Zhahruddin (1391 M) dan Syekh Qasim al-Khalwati di Khurasan. Tarekat Kholwatiyyah adalah cabang dari Tarekat Syuhrawardi yang didirikan oleh Abd al-Qadir Syuhrawardi yang meninggal pada tahun 1167 M. Masuknya tarekat ini di Banten oleh Syekh Yusuf al-Khalwati pada zaman pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dan beliau meninggal pada tahun 1699 M sebagai pahlawan agama dan tanah air.[5]

Penamaan Tarekat Shiddiqiyyah yang semula Kholwatiyyah adalah merupakan amanat Syekh Syu'eb kepada Kyai Muchtar. Karena menurut Syekh Syu'eb berdasarkan aspek kesejarahannya sesungguhnya Kholwatiyyah bukanlah nama asli dari Tarekat yang selama itu beliau ajarkan tetapi, nama yang sesungguhnya adalah Shiddiqiyyah. Syekh Syu'eb mengamanatkan kepada Kyai Muchtar kelak kemudian hari apabila Kyai Muchtar sudah memiliki kemampuan

---

[4] Ibid., 11.
[5] M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Nuansa, 2005), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kekuatan agar mengembalikan nama Tarekat Kholwatiyaah menjadi Tarekat Shiddiqiyyah. Syekh Syu'eb tidak menjelaskan panjang lebar terkait alasan-alasan perubahan nama tersebut. Hanya saja Syekh Syu'eb meminta kepada Kyai Muchtar untuk mengkaji kitab *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati Allamil Ghuyub* yang ditulis oleh tokoh Tarekat Naqsabandiyah yaitu Syekh Najmuddin Amien al-Kurdi. Sehingga dari kitab itulah Kyai Muchtar memahami mengapa harus ada perubahan nama Tarekat tersebut.

Sejarah mencatat keberadaan nama Tarekat Shiddiqiyyah dalam kitab *Tanwirul Qulub*, nama Tarekat Shiddiqiyyah tertutup oleh nama-nama baru yang muncul setelah meninggalnya Syekh Abu Yazid al-Busthomi yang bersandar pada keberadaan Mursyid yang mengajarkan setelah itu. Seperti menjadi nama Tarekat Thoifuriyah, Tarekat Khuwajikaniyyah, Tarekat Naqsyabandiyyah, Tarekat Ahroriyah, Tarekat Mujaddadiyyah, Tarekat Kholwatiyyah hingga menjadi Tarekat Shiddiqiyyah.[6]

Kyai Muchtar mengembara selama delapan bulan dan menetap sementara di Lamongan pada tahun 1953 di usianya yang ke 25 tahun dan menikah dengan seorang putri dari Desa Gedong Rejotengah yakni Nyai Sunaiyyah. Beliau bersama-sama masyarakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah. Secara bertahap Kyai Muchtar membangun masyarakatnya untuk cinta kepada pendidikan. Selain itu beliau juga berdagang dan memiliki beberapa tambak ikan. Tidak hanya itu beliau juga pernah bergabung dalam politik praktis di Partai Masyumi yang pada saat itu dipimpin oleh Muhammad Natsir. Beberapa tokoh Masyumi pernah

[6] Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkader beliau diantaranya Buya Hamka, Karto Mangonkusumo, Muchammad Natsir, Muchammad Roem, dan lain-lain. Pada tahun 1955 beliau ikut melakukan kampanye untuk Partai Masyumi dan menjadi juru kampanye andalan Partai Masyumi. Dalam satu bulan beliau bisa 60 kali diminta memberi ceramah untuk mengisi acara-acara.

Hampir sepuluh tahun Kyai Muchtar tinggal di Lamongan. Suatu hari beliau diminta Ibunya yaitu Nyai Nasichah untuk kembali ke Ploso mengingat usianya yang rentan semakin menua serta meninggalkan harta kekayaan mulai dari toko maupun tambak ikan, diserahkan kepada para kader Masyumi untuk dikelola sebaik-baiknya. Pulangnya Kyai Muchtar ke Ploso adalah mulainya upaya beliau menghidupkan kembali Tarekat Shiddiqiyyah pada tahun 1958.[7]

Dalam memperkenalkan Tarekat Shiddiqiyyah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. B.anyak rintangan dan fitnah-fitnah terkait Tarekat Shiddiqiyyah yang harus dihadapi oleh Kyai Muchtar. Beliau memperkenalkan Tarekat Shiddiqiyyah tidak secara langsung kepada murid pertamanya. Untuk menumbuhkan rasa minat pada para pemuda, beliau memperkenalkan ajaran Tarekat Shiddiqiyyah dengan nama Ilmu Haq Layar Tujuh Pati yang berasal dari surat Al-Mu’minun ayat 12-17:

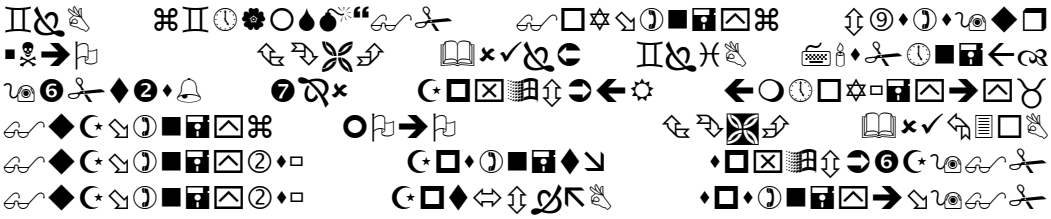

[7] Ibid., 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*12. Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. 15. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. 16. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. 17. Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami).*" (QS. 23: 12-17).[8]

Berdasarkan ayat diatas dapat digambarkan bahwasanya perjalanan hidup manusia itu seolah berlayar mengarungi lautan. Penyebutan ajaran dengan Ilmu Haq Layar Tujuh Pati ini berhasil menarik minat para pemuda. Pada akhirnya tiga tahun kemudian yaitu tahun 1963 nama tarekat berubah menjadi Ilmu Haq Shiddiqiyyah, pada tahun 1967 dirubah kembali menjadi Tarekat Kholwatiyyah Shiddiqiyyah, hingga terciptanya lambang Shiddiqiyyah pada tanggal 4 April 1972 dimana sekaligus menghilangkan nama Kholwatiyyah, sehingga menjadi Tarekat Shiddiqiyyah.[9]

Menjadi sulit ketika Shiddiqiyyah ingin menyampaikan dakwah Islam di wilayah utara Jombang mengingat disana kurangnya mendapat perhatian yang

[8] Ibid., 33.
[9] Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai terhadap dakwah Islam yang dilakukan oleh kalangan pesantren dan jarang mendapat kunjungan dari Para Kyai. Wilayah utara Jombang seringkali dikenal dengan sebutan daerah *abangan.*[10] Sedangkan di wilayah selatan Jombang tumbuh banyaknya pondok pesantren seperti Pesantren Tebuireng, Pesantren Tambak Beras, Pesantren Rejoso, Pesantren Denanyar dan lain-lain. Ditambah Shiddiqiyyah menyampaikan dakwah Islam dengan beberapa pemahaman yang berbeda, yang biasanya dipahami masyarakat pada umumnya.

Sangatlah wajar ketika daerah Losari disebut daerah abangan karena pada saat itu jarang ada masyarakat yang shalat, lebih banyak orang-orang yang melakukan hal tidak terpuji seperti mabuk-mabukan, *tayub*, judi dan lain sebagainya. Rangkaian fitnah dan rintangan yang dihadapi pun dirasakan dalam upaya menuju menghidupkan kembali Tarekat Shiddiqiyyah. Sejak tahun 1960 fitnah terus bergulir terhadap Tarekat Shiddiqiyyah baik berupa serangan ghaib, melalui pemerintahan maupun dari jalur organisasi keagamaan melalui kongres Jam'iyyah Ahli Tarekat Mu'tabaroh Indonesia (JATMI) telah dilalui oleh Kyai Muchtar Mu'thi dan para murid Shiddiqiyyah pada saat itu. Dengan alasan, bahwa Tarekat Shiddiqiyyah *ghoiru mu'tabaroh* atau bukan jalur ajaran dari Nabi Muhammad, silsilahnya terputus tidak sampai ke Nabi Muhammad, kemursyidan tidak jelas, tidak sah dan dianggap ajaran Tarekat Shiddiqiyyah adalah sesat.[11]

Salah satu faktor yang menyebabkan Tarekat Shiddiqiyyah termasuk *ghoiru mu'tabaroh* juga dikarenakan tarekat ini tidak masuk daftar nama-nama

---

[10] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *abangan* adalah golongan masyarakat yang menganut agama Islam tetapi tidak melaksanakan ajaran secara keseluruhan.
[11] Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarekat yang diumumkan oleh organiasai JATMI. Sehingga saat kongres JATMI yang diadakan pada tanggal 27 hingga 30 Okober 1968 membahas Anggaran Rumah Tangga tentang hak dan kewajiban cabang, Shiddiqiyyah menjadi sasaran utama JATMI melaksanakan penyelidikan dan pengawasan sebagai bahan Kongres. Hal tersebut juga dilakukan secara tidak bijaksana, dengan memusuhi ajaran ini dan orang-orang Shiddiqiyyah bahkan perlakuannya juga mengancam hidup Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi.[12]

Mursyid Tarekat Shiddiqiyyah selalu mengambil hikmah dari semua kejadian yang dialami oleh Kyai dan para murid Shiddiqiyyah dan selalu bersikap positif terhadap fitnah terkait ajaran Shiddiqiyyah, karena hal itu membuat semakin terkenalnya Shiddiqiyyah oleh masyarakat luas. Pada tahun 1973 adalah tahun dimana Shiddiqiyyah mendapat serangan bertubi-tubi. Sebuah surat panggilan kepada Kyai Muchtar oleh Kejaksaan Negeri, Departemen Agama, dan Tim Pengawasan Aliran Kepercayaan Masyarakat (PAKEM), dimana juga ada berbagai pihak-pihak yang ingin Kyai Muchtar dijebloskan ke penjara atas tuduhan menyebarluaskan ajaran sesat. Akan tetapi, pada akhirnya tuduhan yang dilayangkan oleh mereka kepada Kyai Muchtar tidaklah benar dan keputusan persidangan adalah "Ajaran Tarekat Shiddiqiyyah Tidak Bertentangan dengan Ajaran Agama Islam." Pada tanggal 12 Februari 2009 juga akhirnya JATMI (*Jam'iyyah* Ahli *Thoriqoh Mu'tabaroh* Indonesia) mengakui bahwa Shiddiqiyyah

[12] Ibid., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah *thoriqoh mu'tabaroh* melalui surat edaran hasil Rapat Pimpinan dan Konsolidasi Nasional JATMI.[13]

Seiring perjuangan yang telah dihadapi Shiddiqiyyah di saat yang sama pada tahun 1968 Kyai Muchtar mengajarkan pelajaran dan bimbingan pada para muridnya untuk menjalani *kholwat*. *Kholwat* adalah salah satu ibadah untuk membentuk manusia yang ikhlas, karena manusia yang ikhlas adalah manusia yang berkualitas di sisi Allah swt. sebagaimana salah satu hadits yang disampaikan Rasulullah sebagai dasar diadakannya *kholwat*. Rasulullah saw. bersabda:

> "Bahwa siapa yang ikhlas selama 40 (empat puluh) hari semata-mata karena Allah, akan memancarkan hikmah dari hatinya mengalir ke lisannya."[14]

Maksud dari hadits Rasulullah tersebut yang kemudian setiap individu ahli Kholwatiyyah diharapkan dapat menerima manfaat dari segi kebersihan hati, keikhlasan hati setelah menjalani *kholwat*. Hal tersebut berarti individu tersebut berhasil menjalani *kholwat* dengan benar dan bermanfaat apabila menebarkan ke banyak masyarakat pada nilai-nilai yang terkandung dalam ber*kholwat*. Adapun salah satu bukti manfaat dari ber*kholwat* seperti yang dijalankan oleh salah satu Kholifah Shiddiqiyyah yaitu Muchammad Munif. Pasca ber*kohlwat* di makam Sunan Prapen ialah peristiwa berdirinya Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Bakalan Rayung.[15]

---

[13] Ibid., 73.
[14] Ibid., 92.
[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua metode *kholwat* yaitu *kholwat* duduk dan *kholwat* jalan. *Kholwat* duduk dilaksanakan di satu tempat dan tidak berpindah-pindah selama empat puluh hari berturut-turut dengan berpuasa di siang hari dan tidak tidur di malam hari dengan sejumlah wirid tertentu. Hal tersebut juga dijaga oleh seorang petugas agar terjaga. Sedangkan *kholwat* jalan dilaksanakan dengan berjalan kaki, tidak boleh berkendaraan selama empat puluh hari dan tidak berpuasa seperti *kholwat* duduk. Berbanding terbalik dengan *kholwat* duduk, *kholwat* jalan dengan berjalan pada siang hari sambil membaca wirid tertentu dan ketika malam hari behenti untuk bermalam.[16]

B. Identitas Tarekat Shiddiqiyyah

Tarekat Shiddiqiyyah terdiri dari segala usia dari berbagai tingkat sosial ekonomi dan berbagai profesi. Pesatnya perkembangan anggota atau murid-murid Shiddiqiyyah perlunya adanya bimbingan dan pelajaran terkait Tarekat Shiddiqiyyah dengan mengangkat wakil-wakil Kyai Muchtar sebagai Mursyid. Dimana biasa disebut dengan Kholifah yang bertugas mewakili Mursyid untuk memberikan bimbingan dan pelajaran kepada murid-murid Shiddiqiyyah. Adapun secara hirarki struktur Shiddiqiyyah sebagai berikut:

1. Mursyid Shiddiqiyyah biasa disebut dengan Syekh, secara harfiah memiliki arti membimbing dan paling tinggi martabatnya, sedangkan secara istilah Mursyid Tasawuf diartikan sebagai seorang ahli waris sejati Nabi Muhammad. Mursyid akan mengajarkan bagaimana cara

[16] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memberi contoh bagaimana ibadah yang benar secara syariat dan hakikat. Sangatlah penting keberadaan guru dalam suatu tarekat dan tidak benar ketika seseorang mengamalkan tarekat tanpa guru.[17]

2. Kholifah secara harfiah diartikan sebagai wakil, sedangkan secara istilah Kholifah tarekat diartikan sebagai seseorang yang telah menyelesaikan berbagai amalan-amalan ketarekatan dan diberi kepercayaan untuk membantu membina murid-murid yang baru masuk dan bergabung dalam tarekat. Kholifah dalam Tarekat Shiddiqiyyah terbagi menjadi tiga macam yaitu Kholifah Pemula (*Ula*), Kholifah Menengah (*Wustha*), dan Kholifah Tinggi (*Ulya*).
3. Murid secara harfiah yang memiliki arti orang yang ingin dibimbing, sedangkan secara istilah murid tasawuf artinya orang yang berkeinginan dan mempunyai cita-cita, bermaksud untuk menempuh jalan agar dapat sampai tujuan yakni keridhaan Allah.[18]

---

[17] Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 173.

[18] Sri Rahayu Faizah, "Tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sri Rande, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan Tahun 1972-1973 (Studi Kasus Shalat Jum'at)" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah silsilah dari Mursyid Kyai Muchammad Mucthtar Mu'thi:[19]

Sayyidina Ali
Sayyindina Chusain
Sayyid Zainal Abidin
Sayyid Muchammad / Al Bakir
Sayyid Ja'far Shodiq
Sayyid Qosim Kamil
Sayyid Iddris Annaqib
Sayyid Ali Kholaqosam
Sayyid Muchammad Shochibul Mirbad
Sayyid Aminul Faqih
Sayyid Abdul Malik
Sayyid Abdulloh Khon
Sayyid Achmad Jalal Basyah
Sayyid Jamalluddin Chusain
Sayyid Ali Nuril Alam
Maulana Syarif Hidayatulloh
Pangeran Pasirian (Arifin)
Pangeran Swargo
Dewi Saqoloh
Pangeran Sido Krapyak (Aryo)
Kyai Syarif Rochman
Kyai Chasan Rochmat

Syekh Ja'far Hadiromi
Syekh Akbar al Maghribi
Syekh ahmad al Jamali
Syekh ahmad al Mahali
Syekh Nurul Iman
Kyai Mojo / Syekh Abdul Mutholb

Kyai Abdul Ghoffar
Kyai Ahmad Sanusi

Kyai Nur Salim
Kyai Ahmad Zamroji
Kyai Ahmad Falal
Nyai Nasichah

Kyai Ahmad Syuhada'
Kyai Abdul Mu'thi

Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi

[19] Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar ajaran Tarekat Shiddiqiyyah adalah terdapat pada surat Al Jin ayat 16:

Artinya: "*Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).*" (QS. 72:16).[20]

Berdasarkan surat Al Jin ayat 16, Tarekat Shiddiqiyyah adalah ajaran agama Islam, bukan ajaran ulama salaf (ulama pertengahan setelah para sahabat), sebagaimana menurut sebagian kecil umat Islam. Maksud ayat tersebut menunjukkan bahwa ajaran tarekat yang sudah dipelajari harus diamalkan secara terus-menerus. Ajaran tarekat dititikberatkan pada ajaran *dzikrullah* yang telah dicontohkan dan diajarakan Nabi Muhammad saw. yang juga disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21:

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*" (QS. 33:21).[21]

---

[20] Organisasi Shiddiqiyyah, "Pengertian dan Dasar *Thoriqoh*", http://www.shiddiqiyyah.org/tentang-shiddiqiyyah/profil/pengertian-tujuan-and-faham-thoriqoh-shiddiqiyyah/ (Rabu, 11 Januari 2017, 10.48)

[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran tarekat atau *dzikrullah* ini adalah ajaran agama yang bersifat khusus yang mana tidak akan diberikan dan diajarkan kepada siapa saja selama orang tersebut tidak memintanya. Oleh karena itu, untuk menerima ajaran tarekat atau *dzikrullah* ini harus melalui bai'at seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Fath ayat 10:

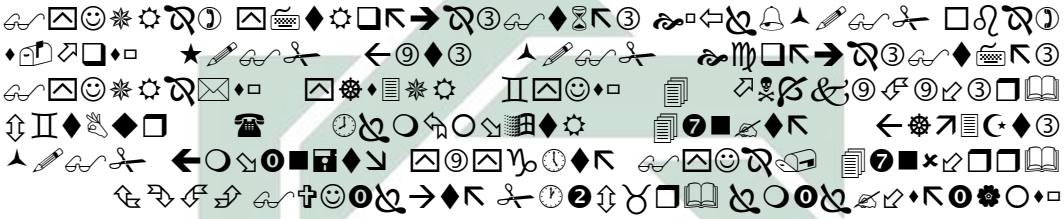

Artinya: "*Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah*." (QS. 48:10).[22]

Bai'at sebagai bentuk proses *ijab qabul* (serah terima) pelajaran dan pengajaran untuk memperoleh pelajaran Shiddiqiyyah melalui pihak seorang guru yakni Mursyid ataupun Kholifah dengan murid yang akan dibai'at. Pelajaran tarekat tanpa melalui proses bai'at maka barokah ilmu khusus dari Rasulullah melalui guru-guru tidak dapat mengalir.[23]

Pada tanggal 30 Juni 1971, Kyai Muchtar memerintahkan kepada salah satu Kholifah Shiddiqiyyah yakni Syaiful Umar Ahmad dan kader dari Shiddiqiyyah yakni Abdur Rohim untuk membuat lambang Tarekat Shiddiqiyyah. Akhirnya mereka berdua bekerjasama untuk membuat konsep lambang selama beberapa bulan dan diajukan kepada Kyai Muchtar, akan tetapi tidaklah diterima

[22] Ibid.
[23] Totok Sudarmanto, "Tarekat Siddiqiyyah Di Desa Wage, Taman, Sidoarjo (1985-2008) (Studi Tentang Sejarah dan Ajaran Tarekat Siddiqiyyah)" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak lolos. Kyai Muchtar berpikir lama dan mencari tempat untuk memudahkannya mendapat inspirasi. Pada tanggal 1 Januari 1972 kemudian beliau berziarah ke Makam Sunan Ampel dan ber*istikharah* dan memohon kepada Allah swt. agar mendapatkan petunjuk, lambang apa yang tepat untuk Tarekat Shiddiqiyyah. Dengan membaca ribuan kali *Ihdinash Shirothol Mustaqin*, pada akhirnya beliau mendapatkan petunjuk dari Allah swt. lambang Shiddiqiyyah yang sepert saat ini. Pada tanggal 4 April 1972 diterbitkanlah lambang tersebut dan dimasukkan ke Tanda Anggota Keluarga *Thoriqoh* Shiddiqiyyah yang pertama kali dicetak di Surabaya.[24]

Lambang Tarekat Shiddiqiyyah diciptakan oleh Kyai Muchtar sendiri yang terdiri dari beberapa unsur yaitu ayat-ayat Al-Quran, bentuk, warna dan angka.

[24] Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh*, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

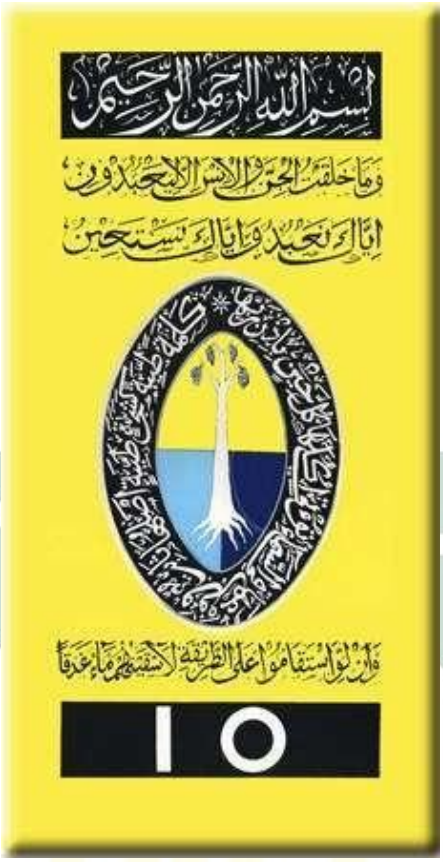

Unsur-unsur ayat-ayat diambil 5 ayat dalam Al-Quran yakni:

a. Surat al-Faatihah ayat 1

Artinya: "*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*" (QS. 1:1)

Tujuan dari ayat tersebut ditulis di dalam Tanda Anggota Keluarga *Thoriqoh* Shiddiqiyyah agar para murid Shiddiqiyyah menyadari bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah swt. benar-benar memberikan kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya. Serta para murid Shiddiqiyyah benar-benar merasakan cinta kasih sayang Allah di dalam diri dan di luar dirinya. Apabila cinta kasih sayang-Nya benar-benar sudah dirasakan di dalam hidupnya setiap hari dan setiap malam maka pastilah akan timbul rasa cintanya terhadap Allah swt. dan jika di dalam rasa *qolbu* sudah tumbuh rasa cinta terhadap Allah swt., maka pastilah akan timbul rasa syukurnya kepada Allah.[25]

b. Surat Adz Dzariyat ayat 56

Artinya: "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.*" (QS. 51:56)

Tujuan ayat tersebut dicantumkan dalam Tanda Anggota Keluarga Shiddiqiyyah agar orang-orang yang mengikuti *Thoriqoh* Shiddiqiyyah insaf dan sadar bahwa tujuan wujud menurut Al-Quran ialah untuk ibadah. Jika tujuan wujudnya itu telah disadari dengan penuh kesadaran pastilah tidak akan mudah melalaikan ibadahnya kepada Allah swt. dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun. Sebab akan dirasakan bahwa meninggalkan ibadah menurut Al-Quran berarti ia telah menyimpang dari tujuan wujudnya.[26]

---

[25] Mima Aulia, "Penjelasan Lambang Thoriqoh Shiddiqiyyah" http://mimaj94.blogspot.co.id/2013/01/penjelasan-tentang lambang-tanda.html (Selasa, 04 April 2017, 20.27)

[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Surat Al Faatihah ayat 5

Artinya: "*Hanya Engkaulah yang Kami sembah[6], dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan*." (QS: 1:4)

Tujuan pada ayat ini dicantumkan juga di Tanda Anggota Keluarga Shiddiqiyyah agar orang-orang yang mengikuti *Thoriqoh* Shiddiqiyyah tidak menyembah selain Allah swt., tidak menyembah batu, kayu, jin, malaikat, manusia. Meminta pertolongan kepada Allah dalam segala tujuan yang baik, tidak menjadi sombong dan selalu merasa bisa mencapai segala tujuan karena pertolongan dari Allah swt.[27]

d. Surat Ibrohim ayat 24 dan 25

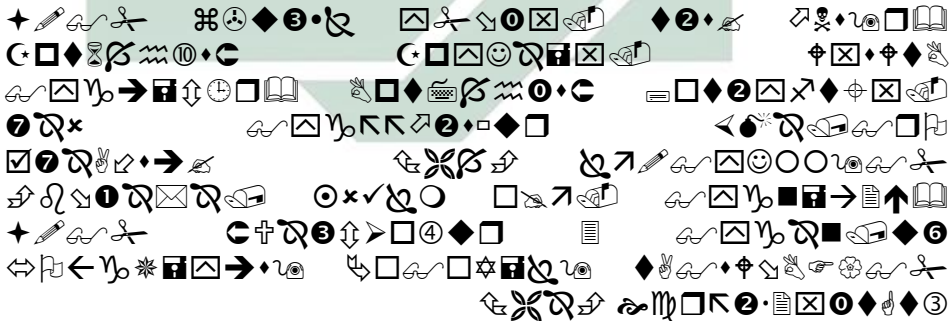

Artinya: *Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat*."[28]

[27] Ibid.
[28] Ibid., 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Surat Al Jin ayat 16

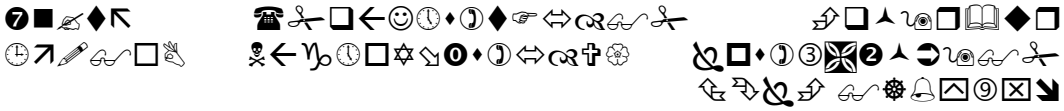

Artinya: "*Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak)*." (QS: 72:16).[29]

Lambang tersebut juga mengandung unsur bentuk dan warna. Gambar pohon yang berbuah terletak di dalam lingkaran bulat telur adalah perumpaan kalimat thayyibah "*La Ilaha Illa Allah*". Kalimat *La Ilaha Illa Allah* itulah pokok pangkal ajaran Tarekat Shiddiqiyyah. Adapun yang membuat perumpamaan, bahwa kalimat *La Ilaha Illa Allah* pohon yang batangnya terhujam di bumi dan cabang yang di langit itu Tuhan sendiri, bukan manusia. Perumpamaan tersebut tercantum di dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 24-25. Kalimat *thayyibah* "*La Ilaha Illa Allah*" itu laksana pohon yang baik. Pokok batangnya tetap di dalam bumi, dan cabangnya di langit. Berikut penjelasan dari lambang Tarekat Shiddiqiyyah yang mengandung unsur bentuk;[30]

1. Bentuk bulat telur

   Bentuk lingkaran bulat telur maksudnya benih manusia sebagai bentuk awal kejadian manusia yang merupakan kesatuan dari dua air suci laki-laki yang berupa sperma dan perempuan-perempuan yang berupa telur. Peringatan terhadap awal kejadian itu dimaksudkan agar warga

[29] Ibid.

[30] Ahmad Khuzaini, "Shiddiqiyyah: Studi Perubahan Status Tarekat Dari *Ghairu Mu'tabarah* ke *Mu'tabarah* Oleh JATMI (1957-2009M)" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shiddiqiyyah tidak terjebak dalam sikap *takkabur* (sombong) yang dapat mencelakai mereka.

2. Bentuk pohon tanpa daun

   Bentuk pohon tanpa daun, batangnya menunjukkan Rukun Islam yang pertama yakni "Syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul".

3. Bentuk empat cabang pohon

   Cabangnya ada empat menunjukkan Rukun Islam dan empat lainnya ialah Shalat, Zakat, Puasa dan Haji.

4. Bentuk enam akar pohon

   Akarnya ada enam adalah rukun iman yang terdiri dari; (a) Iman kepada Allah; (b) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah; (c) Iman kepada Kitab-kitab Allah; (d) Iman kepada Rasul-rasul Allah; (e) Iman kepada Hari Kiamat; (f) Iman kepada Takdir Allah.[31]

5. Bentuk buah pohon

   Di datangkan buahnya setiap waktu karena mendapatkan izin dari Tuhannya. Buahnya adalah Ihsan atau Takwa kepada Allaw swt.

6. Bentuk lautan

   Lambang lautan hakikat dan lambang lautan syariat ini kedua-duanya diambilkan dari ayat Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 60, terdapat bunyi "Majma'al Bahrain" artinya kumpulnya dua lautan. Maksudnya agar para warga Shiddiqiyyah tidak lalai untuk mengatur kebaikan jasmani dan

[31] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohani, lahir dan bathin. Sehingga jasmani dan rohani sama-sama mengalami kesehatan dan kebahagiaan.[32]

Adapun penjelasan dari lambang Tarekat Shiddiqiyyah yang mengandung unsur warna dan angka yaitu;

a. Warna kuning

Warna kuning yang menjadi dasar memiliki arti pada sesuatu yang menyenangkan. Pemilihan warna kuning diinspirasi oleh ayat Al-Quran surat Al Baqarah ayat 69 yang berbunyi "*Shafrau Launuha Tasurru Al-Nadziriri*" yang artinya "Kuning bersih warna yang menggembirakan bagi mereka yang memandangnya." Maksudnya warga Shiddqiyyah haruslah menjadi orang yang menyenangkan dan menggembirakan sesama manusia dalam hal kebaikan.[33]

b. Warna biru tua

Warna dalam lingkaran ada di sebelah kanan berwarna biru tua. Biru tua menunjukkan ilmu hakikat (rohani). Maksud dari hal tersebut ialah di dalam Al-Quran ada dua macam perintah dan dua macam larangan. Salah satunya ialah perintah yang ditunjukkan kepada rohani seperti Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Hari Kiamat, Takdir, sabar, perintah *tawakal* dan lain-lain. Begitu pula dengan larangan ada yang bersifat rohani seperti tidak

[32] Ibid.
[33] Ibid, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boleh berputus asa, tidak boleh dengki, tidak boleh *takkabur* (sombong) dan lain-lain. Perintah dan larangan yang ditunjukkan kepada rohani dikenal dengan hakikat.[34]

c. Warna biru muda

Sedangkan warna dalam lingkaran di sebelah kiri berwarna biru muda yang menunjukkan ilmu syariat (jasmani). Salah satunya ialah perintah yang ditunjukkan kepada jasmani manusia seperti perintah Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan lain-lain. Sedangkan larangan yang bersifat jasmani seperti larangan mencuri, minum arak, menipu dan lain-lain. Perintah dan larang yang bersifat jasmani dikenal dengan syari'at.[35]

d. Warna hitam

Warna hitam yang menjadi dasar angka 10 yang menjadi dasar tulisan *basmallah* mengandung arti bahwa pada mulanya seluruh alam yang diciptakan oleh Allah swt. dalam keadaan gelap gulita, sunyi, senyap. Pemahaman ini didasarkan pada hadits Nabi "*Inna Allah Khalawa Khalqahu Fi Dzulmatin*" yang artinya "Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk-Nya dalam keadaan gelap."[36]

e. Angka 10

[34] Ibid.
[35] Ibid.
[36] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angka 10 menunjukkan angka kesempurnaan, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah "*tilak 'asyaratun kamilah*" yang artinya itu bilangan sepuluh, bilangan kesempurnaan. Maksudnya agar warga Shiddiqiyyah menjadikan dirinya sebagaimana angka sepuluh, angka nol ibarat jasmani dan angka satu ibarat rohani. Apabila angka nol dipisah dari angka satu, maka nol tidak akan mempunya nilai, begitu juga dengan jasmani ketika dilepaskan dengan rohani tidak akan mempunyai nilai. Selain itu, angka 10 mempunyai kesamaan makna dengan tulisan *basmallah* yang berada di atas lambang. Lafaz *basmallah* bila dilihat dari jumlah hurufnya berjumlah 19, tetapi jika dilihat dari jenis hurufnya hanya 10.[37]

Dari lambang tersebut tergambar bahwa Tarekat Shiddiqiyyah memiliki cita-cita yang sangat luhur dalam pembinaan manusia sempurna dengan landasan kesadaran beragama dan kesadaran bernegara secara bersamaan tanpa harus dipisah-pisahkan.[38]

C. Organisasi dan Kepengurusan

Keberadaan organisasi di lingkungan Shiddiqiyyah tentu tidak terlepas dari keberadaan Tarekat Shiddiqiyah, karena dari situlah pokok dan titik awal seluruh gerakan organisasi yang berada di lingkungan Shiddiqiyyah. Mengingat murid Tarekat Shiddiqiyyah dari waktu ke waktu semakin bertambah, maka timbul suatu ide untuk mendirikan organisasi dalam rangka menjembatani dan

[37] Ibid.
[38] Ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfasilitasi gerak perjuangan para murid Shiddiqiyyah.[39] Meski dengan tugas dan fungsi yang berbeda-beda, seluruh organisasi tersebut memiliki persamaan dalam jiwa yang menggerakkan organisasi tersebut yaitu jiwa tasawuf. Dalam hal ini jiwa tasawuf yang mewarnainya adalah pelajaran yang bersumber dari Tarekat Shiddiqiyyah. Syekh Muchammad Muchtar Mu'thi mengadakan sarana berupa organisasi-organisasi yang ditujukan untuk mendukung perkembangan dakwah dan pelaksanaan ajaran Tarekat Shiddiqiyyah bagi para murid-murid. Secara lebih rinci masing-masing organisasi diuraikan pada berikut;

1. Organisasi Shiddiqiyyah (ORSHID)

   Berdirinya Organisasi Shiddiqiyyah pada 30 Rajab 1420 H/ 17 Oktober 1001M. Organisasi Shiddiqiyyah adalah organisasi berasaskan Pancasila dan merupakan organisasi sosial keagamaan Islam yang bersifat tasawuf. Organisasi ini memiliki peran yang memayungi seluruh kegiatan warga Shiddiqiyyah dan lembaga-lembaga otonom di lingkungan Shiddiqiyyah dengan keberadaan perwakilannya di tingkat wilayah dan daerah. Hingga saat ini tercatat ada 22 DPW, 128 DPD dan 603 DPC yang tersebar di seluruh Indonesia juga perwakilan luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Visi yang dibawa oleh manunggalnya keimanan dan kemanusiaan dengan misi menaungi dan melindungi kegiatan warga,

[39] Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan sifat yang terpuji dan menghapuskan sifat hati yang tercela dan *tamak* karena tidak sesuai degan perikemanusiaan dan perikeadilan.[40]

2. Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyyah

   Perkembangan murid Shiddiqiyyah yang pesat pada tahun 1968 membuat berdirinya pesantren ini hingga 1974 resmi dinamakan Pesantren Majma'al Bahrain yang artinya Pertemuan Dua Lautan. Lautan syari'at dan lautan hakikat yang diharapkan dari bertemunya dua lautan tersebut itu akan muncul berlian yang memancar di masyarakat. Pesantren Majma'al Bahrain merupakan sebuah lembaga yang salah satu fungsinya mendukung pengajaran Tarekat Shiddiqiyyah yang terdapat dua sistem pengajaran yakni sistem klasikal yang dinamakan Tarbiyah Hifdhul Ghulam wal Banat (THGB) dan pengajaran bagi warga Shiddiqiyyah melalui pengajian umum maupun khusus. Majma'al Bahrain juga mengorganisir tata cara dan petugas pelaksanaan berbagai agenda pengajaran seperti jadwal dan petugas *bai'atan*, pusat data resmi murid, percetakan buku-buku pelajaran dan penyelenggaraan pengajian yang diikuti jama'ah puluhan ribu orang dari berbagai penjuru di Indonesia. Untuk menunjang perawatan dan perbaikan bangunan-bangunan yang ada. Pesantren mengandalkan kemandirian dan potensi warga bukan bergantung pada bantuan dari pihak luar atau pemerintah.[41]

3. Yayasan Pendidikan Shiddiqiyyah (YPS)

---

[40] Organisasi Shiddiqiyyah, "Profil Organisasi-Organisasi Di Lingkungan *Thoriqoh* Shiddiqiyyah" (Jombang: Organisasi Shiddiqiyyah, t.t), 3.
[41] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdirinya Yayasan Pendidikan Shiddiqiyyah pada 10 Dzulhijjah 1392 H/15 Januari 1973. Yayasan Pendidikan Shiddiqiyyah adalah organisasi yang bergerak pada pembinaan dan peningkatan kualitas serta mutu pendidikan warga besar Tarekat Shiddiqiyyah dan masyarakat menjadi manusia yang bertakwa dan berjiwa Ketuhanan Yang Maha Esa, berbudi luruh, cinta kepada sesama, negara dan tanah air. Yayasan Pendidikan Shiddiqiyyah menyelenggarakan pendidikan formal sekolah dan menyelenggarakan pendidikan Al-Quran dan cinta tanah air pada usia dini.[42]

4. Jami'iyah Kautsaran Putri

   Berdirinya Jami'iyah Kautsaran Putri 5 Rajab 1401 H/ 9 Mei 1981. Jami'iyah Kautsaran Putri adalah organisasi khusus beranggotakan wanita dengan aktifitas utama do'a kautsaran. Nama ini diambil dari pejuang wanita zaman Ibrohim. Dengan lestarinya kegiatan do'a kautsaran diyakini dapat menimbulkan *yasroh* atau kemudahan, kenikmatan, dan keutamaan serta kebaikan. Jami'iyah ini mengembangkan tiga peran utama kaum perempuan yaitu sebagai wadah membina kaum perempuan sebagai tiang negara, mewadahi kaum perempuan agar benar-benar menjadi surga yang berada di bawah kakiknya, dan sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan.[43]

5. Dhilal Berkat Rohmat Allah (DHIBRA)

---

[42] Ibid., 9.
[43] Khuzaini, *Shiddiqiyyah: Studi*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dhilal Berkat Rohmat Allah berdiri pada 17 Robi'ul Awwal 1442 H/ 9 Juni 2000M dengan nama Dhilaalul Mustadz'afiin artinya naungan bagi orang yang lemah, sedangkan Dhilal Berkat Rohmat Allah mulai digunakan pada 13 Juni 2006 yang disusun oleh Kyai Muchtar yang bertujuan agar tidak menjadi pendusta agama. Organisasi menaungi kaum yang lemah dalam bentuk santunan nasional, pembangunan rumah layak huni, dan bantuan korban bencana alam. Penyelenggaraannya serentak oleh warga Shiddiqiyyah se-Indonesia dalam rangka Maulid Nabi Muhammad saw. setiap tahunnya. Organisasi DHIBRA sangat tanggap dalam menyalurkan bantuan santunan. Kemandirian Shiddiqiyyah dalam memberikan bantuan selain dari warga Shiddiqiyyah juga memiliki gagasan kreatif dan wiraswasta yang melahirkan usaha bidang ekonomi misalnya produksi Air Minelar MAAQO, Madu Murni Al Kautsar, Majalah Al Kautsar, Rumah Makan Yusro, Hotel Bintang Tiga Yusro dan lain sebagainya.[44]

6. Organisasi Pemuda Shiddiqiyyah (OPSHID)

Organisasi Pemuda Shiddiqiyyah berdiri pada tahun 2001 dengan tujuan mengembangkan potensi diri pemuda Shiddiqiyyah untuk kejayaan Bangsa Indonesia tanpa meninggalkan ciri khas Shiddiqiyyah, mempererat tali persaudaraan Islam diantara para pemuda Shiddiqiyyah pada

[44] Hasil Wawancara dengan Kus Hartono (Ketua Redaksi Majalah Al-Kautsar di Organisasi Dhilal Berkat Rahmat Allah Shiddiqiyyah Jombang), (Jumat, 25 November 2016, Pukul 15.10 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya masyarakat luas, dan sebagai wadah para pemuda Shiddiqiyyah untuk turut serta berperan aktif dalam laju perjuangan Shiddiqiyyah. Hal ini didasari fatwa Kyai Muchtar yang mengatakan bahwa hendaknya Pemuda Shiddiqiyyah harus bersatu, jangan bercerai berai. Hal-hal yang dilakukan OPSHID ialah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembinaan jasmani dan rohani.[45]

7. Tarbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat (THGB)

   Tarbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat adalah lembaga pendidikan di lingkungan Tarekat Shiddiqiyyah yang didirikan Kyai Muchtar pada tanggal 12 Robi'ul Awwal 1406 H/ 25 November 1985 di Pesnatren Majma'al Bahrain. THGB didirikan sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan bekal keilmuan kepada putra-putri Shiddiqiyyah sebagai berlian hidup, berlian berfikir yang menyinari Nusantara agar menjadi hamba Allah yang bersyukur. Mulai dari pendidikan setaraf Taman Kanak-Kanak sampai pada Perguruan Tinggi yang setara dengan Diploma yang ditangani oleh Tarbiyah Hifdhul Ghulam wal Banat.[46]

[45] Hasil Wawancara dengan Umul Khoiron, (Sekretaris Jenderal DPP Organisasi Shiddiqiyyah Jombang), (Sabtu, 24 Desember 2016, Pukul 11.30).
[46] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id